

## KOMUNIKASI DAKWAH DALAM NOVEL REMBULAN TENGGELAM DIWAJAHMU KARYA TERE LIYE

Siti Rohmah<sup>1)</sup>, Arief Ajie Pamungkas Emnoor<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Universitas Selamat Sri, Kendal, Indonesia

<sup>2)</sup> STSI Bima Cendekia Utama, Cirebon, Indonesia

e-mail Correspondent: [sitirohmah@uniss.ac.id](mailto:sitirohmah@uniss.ac.id)<sup>1)</sup>, [ariefadji34@gmail.com](mailto:ariefadji34@gmail.com)<sup>2)</sup>

Received: 25-09-2025

Revised: 30-09-2025

Accepted: 07-10-2025

Info Artikel	<b>Abstract</b>
<p><b>Key Words:</b> Da'wah Communication, Novel Tere Liye, and Moral Message</p>	<p><i>This study aims to analyze the form of da'wah communication contained in the novel Rembulan Tenggelam di Wajahmu by Tere Liye. As a popular literary work, this novel not only presents an interesting storyline, but is also full of moral and religious values and da'wah messages. The research method used is a qualitative content analysis approach. Research data was obtained by identifying, classifying, and interpreting da'wah messages contained in dialogue, narrative, and character. The results show that da'wah communication in this novel is conveyed through messages of faith, sharia, and morals, which are depicted through the life journey of the main character in facing trials, regrets, and the search for the meaning of life. In addition, the author successfully presents da'wah messages that are relevant to the readers' daily lives, so that they can inspire and motivate them to strengthen the values of faith and piety. This research is expected to contribute to the study of literature-based da'wah, as well as add references regarding non-conventional da'wah media through works of fiction.</i></p>
<p><b>Kata Kunci:</b> Komunikasi Dakwah, Novel Tere Liye, dan Pesan Moral.</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis komunikasi dakwah yang terdapat dalam novel Rembulan Tenggelam di Wajahmu karya Tere Liye. Sebagai karya sastra populer, novel ini tidak hanya menyajikan alur cerita yang menarik, tetapi juga sarat dengan nilai-nilai moral dan agama serta pesan-pesan dakwah. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan analisis isi kualitatif. Data penelitian diperoleh dengan mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menginterpretasi pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam dialog, narasi, dan karakter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi dakwah dalam novel ini disampaikan melalui pesan-pesan keimanan, syariat, dan akhlak, yang digambarkan melalui perjalanan hidup tokoh utama dalam menghadapi cobaan, penyesalan, dan pencarian makna hidup. Selain itu, pengarang berhasil menyajikan pesan-pesan dakwah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari pembaca, sehingga dapat menginspirasi dan memotivasi mereka untuk memperkuat nilai-nilai keimanan dan ketakwaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian dakwah berbasis sastra, serta menambah referensi mengenai media dakwah non-konvensional melalui karya fiksi</p>

## PENDAHULUAN

Dakwah merupakan kewajiban setiap muslim untuk menyampaikan kebenaran, mengajak pada kebaikan, dan mencegah kemungkaran. Dalam konteks ini, komunikasi memegang peranan penting karena dakwah pada dasarnya merupakan aktivitas komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari da'i kepada mad'u (pendengar) dengan tujuan tertentu. Keberhasilan dakwah ditentukan oleh kemampuan komunikator dalam menyampaikan pesan dengan cara yang efektif, sesuai dengan situasi, media, dan karakteristik audiens (Effendy, 2017)

Dalam era modern, dakwah tidak hanya dilakukan melalui mimbar masjid atau ceramah formal, melainkan juga melalui media yang lebih variatif, salah satunya karya sastra. Sastra memiliki kekuatan dalam menyentuh emosi, menyampaikan pesan moral, serta menanamkan nilai-nilai keagamaan dengan cara yang estetik dan mudah diterima masyarakat (Hidayat, 2020). Melalui alur cerita, karakter tokoh, dan konflik yang digambarkan, pesan dakwah dapat disampaikan dengan lebih mendalam dan mengena bagi pembaca.

Novel merupakan salah satu karya sastra yang bisa dimanfaatkan untuk menjadi media dalam berdakwah. Walaupun novel umumnya berupa fiksi, tapi tidak jarang pula menggunakan kisah pengalaman pribadi dari penulis. Apabila membaca buku-buku agama terasa berat dan melelahkan, novel bisa menjadi alternatifnya. Dengan unsur intrinsik dan ekstrinsik dari novel, seakan-akan pembaca (mad'u) akan terpengaruh, sehingga dapat mengambil hikmah atau amanat dari cerita novel tersebut (Nurgiyantoro, 2015).

Novel sebagai salah satu bentuk sastra populer kini banyak dimanfaatkan sebagai media dakwah, novel memiliki kemampuan dalam menggambarkan realitas sosial, moral, dan spiritual dengan narasi yang memikat. Novel tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga menjadi sarana penyampaian nilai-nilai akhlak dan keislaman. Hal ini sesuai dengan pandangan Rahman (2018) yang menyatakan bahwa sastra merupakan media dakwah nonkonvensional yang efektif karena dapat mempengaruhi cara berpikir dan sikap pembaca melalui cerita yang inspiratif.

Tere Liye adalah salah satu penulis novel populer di Indonesia yang sering mengangkat nilai-nilai moral, kemanusiaan, dan spiritualitas dalam karyanya. Salah satu novelnya yang berjudul *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* mengisahkan perjalanan hidup seorang tokoh bernama Ray yang penuh dengan ujian, kesalahan, dan penyesalan. Dalam proses perjalanan batin yang ia lalui, terdapat pesan dakwah yang disampaikan secara tersirat maupun tersurat melalui dialog, monolog,

serta alur cerita. Nisa (2019) menegaskan bahwa novel ini sarat dengan pesan keagamaan, mulai dari pentingnya keikhlasan, kesabaran, hingga makna taubat, yang semuanya dapat dipandang sebagai bentuk komunikasi dakwah.

Selain itu, pesan dakwah disampaikan secara halus dan menyentuh, tanpa kesan menggurui, melainkan melalui pengalaman batin tokoh utama, Ray, dalam memahami makna hidup, pengampunan, dan kebahagiaan. Karakter dalam novel ini digambarkan secara realistis dengan konflik emosional yang kompleks, sehingga pembaca dapat merasakan kedekatan emosional dan melakukan refleksi diri. Keunikan lain dari novel ini adalah adanya lima pertanyaan filosofis yang menjadi penggerak utama alur cerita, mengajak pembaca untuk merenungkan hakikat kehidupan. Tere Liye juga menggunakan narasi puitis dan simbolik yang memperkuat kekuatan emosional cerita. Di samping itu, tema yang diangkat bersifat universal seperti pentingnya memaafkan, menghargai waktu, dan mencari kebahagiaan sejati yang dapat diterima oleh pembaca dari berbagai latar belakang. Kombinasi antara kedalaman pesan spiritual, gaya bahasa sederhana namun penuh makna, serta kekuatan cerita menjadikan novel ini sebagai salah satu media dakwah yang efektif dan inspiratif

Kajian mengenai komunikasi dakwah dalam novel ini menjadi relevan karena literasi masyarakat terhadap karya sastra semakin meningkat, sementara metode dakwah tradisional terkadang dianggap kurang menarik bagi generasi muda. Novel yang dikemas dengan alur cerita menyentuh, konflik emosional, dan pesan moral dapat menjadi media dakwah yang efektif. Fauziah (2021) menyebutkan bahwa pesan dakwah dalam novel populer sering kali lebih mudah diterima karena dikemas dengan bahasa yang sederhana dan alur cerita yang dekat dengan kehidupan pembaca sehari-hari.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengeksplorasi novel sebagai media dakwah. Misalnya, Analisis novel *Ketika Cinta Bertasbih* mengungkap pesan dakwah tentang akidah, syariah, dan akhlak dengan pendekatan analisis isi (Fajriyah et al., 2019). Studi terhadap novel *Pulang* karya Tere Liye menemukan bahwa gaya komunikasi persuasif dalam novel tersebut berhasil menyampaikan pesan dakwah secara halus tanpa kesan memaksa (Aprilia, 2023). Sementara penelitian pada *Mihrab Cinta* oleh Amalia (2021) menegaskan buku tersebut mengorganisasikan pesan dakwah akidah, syariah, dan akhlak dengan simbolisme naratif yang kuat. Juga, penelitian pada novel *Negeri Lima Menara* menemukan struktur pesan mauidzah al-hasanah yang kaya akan nasihat, bimbingan,

dan arahan moral (Oktaria, 2023).

Lebih lanjut, penelitian terhadap novel *Api Tauhid* karya Habiburrahman El-Shirazy menunjukkan bahwa pendekatan komunikasi dakwah dalam novel tersebut mengikuti prinsip-prinsip qawlan adhiman, baligha, dan lain-lain, serta menyuguhkan pesan-pesan akidah dan akhlak yang kuat (Hayyinah, 2020). Hal ini memperlihatkan bahwa novel dapat menjadi medium yang efektif dalam membangun komunikasi dakwah yang persuasif, edukatif, dan relevan secara kontekstual.

Namun, penelitian yang khusus mengkaji komunikasi dakwah dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye belum banyak ditemukan. Novel ini menawarkan narasi unik tentang perenungan spiritual tokoh utama, yang belum dieksplorasi secara mendalam dari perspektif komunikasi dakwah. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan novelti berupa analisis mendetail terhadap bagaimana unsur narasi, karakter, dan dialog dalam novel tersebut membentuk proses komunikasi dakwah tersirat dan tersurat.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis bentuk komunikasi dakwah yang terdapat dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan kajian dakwah berbasis sastra, serta memperkaya pemahaman mengenai media dakwah kontemporer yang memanfaatkan karya fiksi sebagai sarana penyampaian nilai-nilai Islam.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi (*content analysis*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini tidak berfokus pada pengukuran angka, tetapi pada pendalaman makna pesan dakwah yang terdapat dalam teks novel. Menurut Krippendorff (2013), analisis isi merupakan metode penelitian yang sistematis untuk mengkaji isi pesan komunikasi, baik yang tersurat maupun tersirat, sehingga sesuai untuk menganalisis unsur komunikasi dakwah dalam karya sastra. Teknik analisis ini dilakukan dengan cara mereduksi data, mengelompokkan pesan sesuai kategori, kemudian menginterpretasikan maknanya berdasarkan teori komunikasi dakwah.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yaitu membandingkan temuan analisis dengan referensi dari buku, jurnal, dan kajian dakwah

kontemporer. Selain itu, teknik expert judgement juga diterapkan dengan mengacu pada pandangan ahli dakwah dan komunikasi sastra melalui referensi akademik, sehingga analisis pesan dakwah yang ditemukan menjadi lebih valid (Moleong, 2018).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Komunikasi Dakwah**

Komunikasi dakwah merupakan bentuk komunikasi khusus yang berorientasi pada penyebaran ajaran Islam dengan tujuan memengaruhi cara berpikir, sikap, dan perilaku seseorang agar sesuai dengan tuntunan syariat. Menurut Effendy (2017), komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan untuk menghasilkan perubahan pada ranah pengetahuan, sikap, atau perilaku. Dalam konteks dakwah, pesan yang disampaikan bukan sekadar informasi, tetapi ajakan menuju kebaikan, memperbaiki akhlak, serta mencegah kemungkaran (Aziz, 2017). Dengan demikian, komunikasi dakwah dapat didefinisikan sebagai interaksi antara da'i (penyampai pesan) dengan mad'u (penerima pesan) yang bertujuan mengajak kepada ajaran Islam melalui pesan-pesan persuasif yang membawa kebaikan dunia dan akhirat.

Seperti komunikasi pada umumnya, komunikasi dakwah memiliki unsur-unsur utama, yaitu komunikator (da'i), komunikan (mad'u), pesan dakwah, media dakwah, dan efek dakwah. Mubarak (2018) menekankan bahwa keberhasilan dakwah tidak hanya ditentukan oleh isi pesan, tetapi juga oleh cara penyampaian (komunikasi), pemilihan media, serta pemahaman terhadap karakteristik audiens. Dalam dakwah kontemporer, media yang digunakan semakin beragam. Selain media lisan (ceramah), media tulisan seperti buku, majalah, dan novel juga dapat menjadi sarana dakwah yang efektif. Hal ini karena media tulisan memiliki sifat permanen, dapat dibaca berulang kali, dan memungkinkan pembaca untuk merenungkan isi pesan dalam waktu yang lebih lama.

Komunikasi dakwah juga memiliki dimensi persuasif yang sangat kental. Menurut Jalaluddin Rakhmat (2011), komunikasi yang efektif bukan hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mengubah cara berpikir dan membangkitkan kesadaran penerima pesan. Dalam dakwah, daya persuasif ini terwujud melalui cara penyampaian yang sesuai dengan psikologi mad'u. Sebagai contoh, dalam karya sastra, pesan-pesan dakwah dikemas melalui alur cerita, konflik, dan dialog tokoh yang membangkitkan emosi pembaca. Dengan teknik ini, pesan dakwah dapat diterima

tanpa kesan menggurui, melainkan sebagai refleksi dari pengalaman hidup tokoh yang realistis (Rahman, 2018).

Selain itu, komunikasi dakwah berpegang pada prinsip-prinsip Qur'ani seperti qawlan sadīdan (ucapan yang benar), qawlan balighan (ucapan yang jelas dan tepat sasaran), qawlan layyīnan (ucapan yang lembut), qawlan ma'rūfan (ucapan yang pantas), dan qawlan karīman (ucapan yang mulia). Prinsip-prinsip ini menjadi pedoman dalam memilih kata, gaya bahasa, dan pendekatan komunikasi. Aziz (2017) menegaskan bahwa keberhasilan dakwah bergantung pada bagaimana da'i dapat menyesuaikan pesan dengan konteks, media, dan kondisi mad'u. Dalam sastra, prinsip ini diterjemahkan menjadi narasi yang menyentuh hati, tokoh yang inspiratif, dan konflik yang menggambarkan perjuangan moral serta spiritual.

Perkembangan teknologi dan literasi masyarakat mendorong penggunaan media kreatif dalam dakwah, salah satunya adalah novel Islami. Novel memiliki kekuatan membentuk persepsi dan kesadaran pembaca karena mengajak mereka untuk larut dalam kisah dan mengambil hikmah dari perjalanan tokoh. Fauziah (2021) menyatakan bahwa novel Islami merupakan media dakwah yang unik karena mampu menggabungkan hiburan, edukasi, dan refleksi spiritual. Dengan teknik komunikasi naratif, pesan dakwah dalam novel dapat masuk ke hati pembaca dengan cara yang halus, estetis, dan emosional. Oleh sebab itu, kajian komunikasi dakwah dalam novel menjadi penting untuk mengidentifikasi bagaimana pesan agama disampaikan melalui media fiksi.

### **Sinopsis Novel *Rembulan Tenggelam Diwajahmu***

Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye adalah kisah tentang perjalanan hidup seorang pria bernama **Ray**, yang dikenal sebagai sosok dingin, keras, dan sukses dalam dunia bisnis, tetapi di balik kesuksesan tersebut menyimpan luka masa lalu yang dalam. Ray tumbuh di panti asuhan setelah ditinggalkan orang tuanya, dan sejak kecil ia merasakan kerasnya hidup. Trauma masa kecil, seperti ditinggalkan, diperlakukan tidak adil, dan mengalami banyak penderitaan, membuatnya tumbuh menjadi pribadi yang sinis, ambisius, serta kehilangan kepercayaan terhadap kebaikan orang lain.

Cerita dimulai ketika Ray berada di rumah sakit dalam keadaan kritis. Di antara kesakitan dan sekaratnya, ia bertemu dengan sosok misterius yang mengajaknya menelusuri kembali perjalanan hidupnya. Sosok ini mengajukan lima pertanyaan mendasar tentang hidup, yang akan menentukan bagaimana Ray memahami arti kehidupan sebelum ajal menjemputnya. Pertanyaan-pertanyaan ini

membawa Ray melakukan kilas balik (*flashback*) ke masa kecilnya di panti asuhan, masa remajanya yang penuh kemarahan, hingga masa dewasa yang diwarnai dendam, ambisi, dan keserakahan.

Melalui perjalanan spiritual tersebut, Ray dipaksa untuk melihat semua kesalahan dan pilihan hidupnya dengan jujur. Ia menyaksikan bagaimana keputusannya yang egois telah menyakiti banyak orang, termasuk mereka yang sebenarnya peduli padanya. Namun, di tengah semua luka itu, ia juga melihat bahwa di setiap kepahitan hidup, selalu ada orang-orang baik yang memberikan kasih sayang, meski seringkali tidak disadarinya.

Cerita semakin menyentuh ketika Ray dihadapkan pada pertanyaan tentang pengampunan. Ia diingatkan pada masa lalu yang penuh dendam dan kebencian, serta diajak untuk belajar memaafkan—baik memaafkan orang lain maupun dirinya sendiri. Proses ini membuat Ray perlahan memahami bahwa kebahagiaan sejati bukanlah terletak pada harta, kekuasaan, atau ambisi duniawi, melainkan pada hati yang penuh kasih sayang, keikhlasan, dan rasa syukur.

Keunikan novel ini terletak pada cara Tere Liye mengisahkan perjalanan spiritual Ray dengan sentuhan filosofi mendalam. Melalui lima pertanyaan kehidupan yang sederhana, pembaca diajak merenungkan makna kebahagiaan, penyesalan, cinta, dan pengorbanan. Dialog antara Ray dan sosok misterius di dalam novel ini terasa penuh makna, puitis, dan sarat nilai moral. Pada bagian akhir, Ray akhirnya menemukan kedamaian batin setelah berhasil menjawab lima pertanyaan tersebut dengan kejujuran. Ia menyadari bahwa hidupnya yang selama ini penuh kebencian sebenarnya bisa menjadi lebih bermakna jika diisi dengan kebaikan, cinta, dan pengampunan. Novel ini bukan hanya kisah perjalanan seorang tokoh, tetapi juga refleksi kehidupan yang mengajarkan pembaca untuk menghargai waktu, memaafkan, dan menemukan arti sejati dari hidup.

### **Komunikasi Dakwah dalam Novel *Rembulan Tenggelam Diwajahmu***

Berdasarkan analisis isi terhadap novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu*, ditemukan bahwa pesan dakwah dalam cerita ini dapat dikategorikan ke dalam tiga aspek utama: akidah, syariah, dan akhlak. Pesan akidah tergambar melalui dialog dan refleksi tokoh Ray yang perlahan mulai menyadari kekuasaan Allah, pentingnya keimanan, serta hakikat takdir. Pada bagian tertentu, Ray yang awalnya penuh dendam dan kebencian mulai mempertanyakan eksistensi Tuhan dan makna kehidupannya. Hal ini sesuai dengan pandangan Rahman (2018) bahwa dakwah melalui media sastra mampu mempengaruhi kesadaran keagamaan pembaca melalui konflik batin tokoh.

Pesan akidah muncul ketika tokoh Ray mempertanyakan eksistensi Tuhan, takdir, dan arti hidup. Dalam salah satu monolognya, Ray berkata: *"Tuhan, apakah hidup ini hanya permainan semata? Kenapa aku dilahirkan dengan semua penderitaan ini?"* (Tere Liye, 2009: 85). Kutipan ini menggambarkan kegelisahan iman yang menjadi pintu masuk untuk mengenal dan mendekatkan diri pada Allah. Melalui perjalanan spiritualnya, Ray perlahan menyadari bahwa segala penderitaan adalah ujian yang mendewasakan. Hal ini sesuai dengan konsep dakwah yang mengajarkan kesabaran dan tawakal (Aziz, 2017).

Nilai syariah tampak pada ajakan untuk menghindari keserakahan, bersikap adil, dan berbagi kepada sesama. Dalam satu dialog dengan "sosok misterius", Ray mengakui bahwa semua kekayaannya tidak memberi kebahagiaan sejati: *"Aku punya segalanya, rumah, uang, kekuasaan. Tapi kenapa aku tetap merasa hampa? Apa gunanya semua ini?"* (Tere Liye, 2009: 173). Pesan ini mengingatkan pembaca bahwa kebahagiaan bukan terletak pada materi, melainkan pada keberkahan dan ketaatan pada ajaran agama.

Pesan akhlak menjadi inti dakwah dalam novel ini, terutama tentang memaafkan, keikhlasan, dan refleksi diri. Dalam salah satu percakapannya dengan sosok misterius, Ray menolak untuk memaafkan orang-orang yang telah menyakitinya: *"Memaafkan? Bagaimana aku bisa memaafkan semua kejahatan yang mereka lakukan kepadaku?"* (Tere Liye, 2009: 212). Namun, pada akhirnya Ray sadar bahwa memaafkan adalah kunci kedamaian batin. Sosok misterius menasihatinya: *"Kebahagiaan adalah ketika kamu mampu memaafkan, bukan ketika kamu membalas dendam."* (Tere Liye, 2009: 215). Pesan akhlak ini sejalan dengan konsep dakwah yang menekankan pentingnya pemaafan sebagai akhlak mulia (Rahman, 2018).

Komunikasi dakwah dalam novel ini bersifat persuasif naratif. Tere Liye memanfaatkan alur cerita dan dialog untuk menyampaikan nilai-nilai agama tanpa kesan menggurui. Contoh paling jelas adalah ketika sosok misterius bertanya kepada Ray: *"Apakah kamu bahagia, Ray?"* (Tere Liye, 2009: 30). Pertanyaan sederhana ini menjadi titik balik refleksi Ray dan pembaca tentang hakikat kebahagiaan. Pendekatan ini sesuai dengan konsep dakwah bil-hikmah (dakwah dengan kebijaksanaan), yang mengedepankan komunikasi santun dan penuh renungan (Aziz, 2017). Dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu*, komunikasi dakwah disampaikan melalui jalur narasi persuasif yang menyentuh hati pembaca. Tere Liye menggunakan karakter Ray dan perjalanan spiritualnya sebagai media komunikasi dakwah, di mana pesan-pesan keislaman

tersirat dalam dialog, monolog, dan alur cerita. Komunikasi dakwah di sini mencerminkan tiga prinsip utama dalam QS. An-Nahl: 125, yaitu:

Bil hikmah (dengan kebijaksanaan) terlihat dari cara “sosok misterius” mengajukan pertanyaan reflektif kepada Ray tanpa menghakimi. Mau’izhah hasanah (nasihat yang baik) tergambar dalam nasihat tentang memaafkan dan mengikhlaskan masa lalu. Jidal bil-lati hiya ahsan (berdebat dengan cara terbaik) terlihat saat Ray menentang nasihat tersebut, namun “sosok misterius” menjawab dengan lembut dan argumentatif.

Keunikan novel ini adalah konsep lima pertanyaan filosofis yang diajukan kepada Ray. Setiap pertanyaan mengandung pesan moral yang mendalam, seperti pengampunan, rasa syukur, dan arti kehidupan. Pertanyaan-pertanyaan ini bukan hanya menggerakkan alur cerita, tetapi juga menjadi sarana introspeksi bagi pembaca.

Selain itu, gaya bahasa Tere Liye yang puitis dan penuh metafora membuat pesan dakwah terasa lebih emosional dan universal. Ray, yang digambarkan sebagai karakter penuh luka dan dendam, berhasil mengalami transformasi spiritual, yang menjadi teladan bahwa setiap manusia memiliki kesempatan untuk berubah.

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa komunikasi dakwah dalam *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* tidak hanya berperan sebagai media penyampaian nilai-nilai Islam, tetapi juga sebagai refleksi filosofis terhadap realitas kehidupan manusia. Melalui tokoh Ray, Tere Liye mengajak pembaca memahami bahwa kehidupan tidak hanya diukur oleh keberhasilan duniawi, tetapi juga oleh makna spiritual yang mendasarinya. Interpretasi peneliti terhadap novel ini menunjukkan bahwa pesan dakwah yang disampaikan memiliki kekuatan karena dibalut dengan cerita emosional yang memantik empati pembaca.

Peneliti menilai bahwa penggunaan lima pertanyaan kehidupan dalam novel ini adalah metafora dakwah kontemporer. Setiap pertanyaan menggiring tokoh utama, sekaligus pembaca, untuk melakukan introspeksi iman, moral, dan tujuan hidup. Hal ini berbeda dengan pola dakwah dalam novel *Ketika Cinta Bertasbih*, yang secara eksplisit memuat ajaran syariat seperti ibadah dan hukum Islam (Fajriyah et al., 2019). Dalam konteks ini, peneliti melihat bahwa Tere Liye lebih menekankan transformasi batin dan pembelajaran moral yang bersifat universal, sehingga pesan dakwahnya dapat diterima tidak hanya oleh pembaca Muslim, tetapi juga oleh pembaca dengan latar belakang agama lain.

Dari sudut pandang teori komunikasi dakwah, peneliti menginterpretasikan bahwa novel ini menerapkan pendekatan bil hikmah (dengan kebijaksanaan) dan mau'izhah hasanah (nasihat yang baik). Misalnya, pada saat sosok misterius bertanya kepada Ray: "*Apakah kamu bahagia, Ray?*" (Tere Liye, 2009: 30).

Pertanyaan ini merupakan bentuk komunikasi dakwah yang persuasif dan tidak memaksa, sesuai dengan konsep dakwah yang menempatkan komunikasi sebagai proses penyadaran, bukan sekadar instruksi (Aziz, 2017). Peneliti melihat bahwa metode ini efektif karena membangun dialog batin pembaca, bukan sekadar mengarahkan mereka kepada satu kesimpulan tertentu.

Interpretasi peneliti juga menyoroti bahwa pesan dakwah dalam novel ini lebih banyak hadir dalam bentuk nilai akhlak seperti pemaafan, kesabaran, dan keikhlasan. Hal ini tergambar pada dialog: "*Kebahagiaan adalah ketika kamu mampu memaafkan, bukan ketika kamu membalas dendam.*" (Tere Liye, 2009: 215). Dari perspektif peneliti, pesan ini mencerminkan akhlak Rasulullah SAW yang mengutamakan pemaafan dan kasih sayang, selaras dengan misi dakwah Islam sebagai rahmatan lil 'alamin.

Jika dibandingkan dengan penelitian Hamidah (2017) pada novel *Bumi Cinta*, peneliti menemukan bahwa *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* menonjolkan pendekatan emosional dan filosofis, sedangkan *Bumi Cinta* lebih menekankan ajaran Islam secara normatif. Peneliti melihat perbedaan ini sebagai bentuk inovasi dakwah melalui sastra, yang memanfaatkan cerita introspektif untuk menyampaikan pesan keagamaan dengan cara yang halus dan universal.

Oleh karena itu, interpretasi peneliti menegaskan bahwa kebaruan studi ini terletak pada analisis komunikasi dakwah melalui pola refleksi filosofis (lima pertanyaan kehidupan), yang jarang dibahas dalam kajian sastra Islami. Pendekatan ini menunjukkan bahwa dakwah dapat hadir dalam berbagai bentuk media, termasuk narasi fiksi, dengan kekuatan pesan yang mendalam dan relevan dengan problematika hidup modern.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, dapat disimpulkan bahwa komunikasi dakwah dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* dikemas dengan pendekatan emosional, filosofis, dan reflektif. Tere Liye berhasil memadukan unsur sastra dengan nilai-nilai dakwah melalui tokoh Ray yang mengalami transformasi spiritual. Lima pertanyaan kehidupan yang

diajukan kepada Ray menjadi alat naratif yang efektif untuk mengajak pembaca merenungi makna hidup, keikhlasan, pemaafan, dan rasa syukur.

Pesan dakwah yang terkandung dalam novel ini dapat dikelompokkan ke dalam tiga aspek utama, yaitu akidah, syariah, dan akhlak. Pesan akidah muncul dari pencarian Ray terhadap makna takdir dan keberadaan Tuhan, pesan syariah tercermin dalam kritik terhadap keserakahan dan ketidakadilan, sedangkan pesan akhlak terlihat melalui ajakan untuk memaafkan, bersabar, dan menata hati.

Pendekatan komunikasi dakwah dalam novel ini berbeda dengan novel dakwah lain, yang lebih menonjolkan ajaran syariat secara eksplisit. Kebaruan penelitian ini terletak pada temuan bahwa pesan dakwah dapat disampaikan melalui narasi introspektif dan simbolis, bukan hanya melalui ajaran tekstual. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip bil hikmah dan mau'izhah hasanah (QS. An-Nahl: 125), yang mengedepankan kebijaksanaan, kesantunan, dan komunikasi yang menyentuh hati. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa karya sastra populer seperti *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* dapat menjadi media dakwah modern yang efektif, karena mampu membangkitkan empati pembaca dan menyampaikan pesan keislaman dengan cara yang mendalam, humanis, dan universal

#### **REFERENCES (DAFTAR PUSTAKA)**

- Aprilia. (2023). *Analisis Komunikasi Persuasif Pada Novel Pulang Karya Darwis Tere Liye Sebagai Media Dalam Menyampaikan Pemahaman Pesan Dakwah*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Mataram.
- Amalia. (2021). *Pesan-Pesan Dakwah Pada Novel Dalam Mihrab Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy (Studi Pengorganisasian Pesan Dakwah)*. Skripsi: UIN Alauddin Makassar
- Aziz, A. (2017). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada Media.
- Effendy, O. U. (2017). *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fauziah, N. (2021). *Nilai-nilai Dakwah dalam Sastra Populer Indonesia*. Jakarta: Prenada Media.
- Fajriyah. (2019). *Analisis Pesan Dakwah Dalam Novel Ketika Cinta Bertasbih 1 Dan 2*. Jurnal Komunikasi dan Konseling Islam Vol 1, No 2
- Hidayat, R. (2020). "Komunikasi Dakwah melalui Media Sastra: Studi Analisis Novel Islami." *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 12(2), 155-168.

- Hayyinah. (2020). *Komunikasi Dakwah Dalam Novel Api Tauhid Karya Habiburrahman El Shirazy (Studi Analisis Pesan-Pesan Dakwah)*. Skripsi: IAIN Madura
- Jalaluddin Rakhmat. (2011). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Krippendorff, K. (2013). *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mubarak, M. (2018). *Ilmu Dakwah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nisa, A. (2019). "Pesan Moral dalam Novel Karya Tere Liye." *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8(1), 45-57.
- Nurgiyantoro, B. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi* (ed. revisi). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Oktaria, Ira. (2023). *Pesan-Pesan Dakwah Maudzah Al-Hasanah Dalam Novel Negeri Lima Menara Karya Ahmad Fuadi*. Skripsi: UIN Sultan Syarif Kasim Riau
- Rahman, M. (2018). *Sastra sebagai Media Dakwah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tere Liye. (2009). *Rembulan Tenggelam di Wajahmu*. Jakarta: Republika.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2003). *Metode penelitian naturalistik kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Patton, M. Q. (2002). *Qualitative research and evaluation methods* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Perloff, R. M. (2017). *The dynamics of persuasion: Communication and attitudes in the 21st century* (6th ed.). New York, NY: Routledge.
- Rahman, A. (2022). Dakwah milenial dan pemanfaatan media sosial: Studi kasus YouTube dalam penyebaran pesan keislaman. *Jurnal Komunikasi Islam dan Dakwah Digital*, 4(1), 33-47.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Komunikasi Dakwah Dalam Novel Rembulan Tenggelam Diwajahmu  
Karya Tere Liye

Zarkasyi, A. (2010). Manajemen pesantren: Konsep dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan  
Islam. Yogyakarta: Grafindo Litera Media



